

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan diciptakan oleh sang pencipta dengan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya dan memiliki derajat yang lebih tinggi dari yang lain, yang membuat manusia berbeda dari makhluk lain adalah kemampuan kita untuk berpikir dan memahami berbagai hal dengan cara yang cerdas, perasaan, dan pikiran, terlebih manusia bisa dilihat dengan perilakunya atau disebut juga dengan akhlak. Dalam Islam, menjadi orang yang memiliki akhlak atau moral sangatlah penting. Saking pentingnya, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa hal itu menunjukkan seberapa kuat iman seseorang.

Sebagai manusia memiliki sifat atau karakter yang ciri khas yang berbeda-beda, seseorang yang tidak memiliki kualitas tertentu seperti pengendalian diri, cinta tanah air, pengetahuan dan perilaku yang baik tidak dianggap sebagai manusia yang baik. Manusia yang baik memiliki kualitas-kualitas ini dan mengikuti aturan-aturan tertentu. Karakter bisa terbentuk karena melalui pendidikan karakter yang merupakan pendidikan karakter, adab dan yang utama mengenai agama Islam.¹

Sebagai makhluk kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri sendiri, tetapi bukan berarti hal itu lebih penting daripada tanggung jawab Anda kepada Allah, karena kewajiban utama manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang tulus ikhlas bahwa “Tiada Tuhan selain Allah”, setiap manusia wajib untuk menyampaikan satu ayat, untuk berdakwah tidak cuma dengan satu cara, banyak sekali

¹ Siti Julaha, ‘Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019)

cara untuk berdakwah salah satunya yaitu dengan sebuah karya tulis yang mampu membangkitkan dan mendekat kepada sang pencipta manusia.

Dalam agama Islam terdapat ajaran mengenai tauhid, adanya agama Islam terlahir dari akidah tauhid melarang manusia menyembah selain pada Allah swt. Contohnya seperti berhala, matahari, pohon dan lain-lain. Sedangkan tauhid adalah merupakan salah satu pedoman bagi seorang manusia, dari segi Bahasa Tauhid adalah suatu bentuk kata *mashdar* dari kata kerja lampau ialah *wahhada yuwahhidu wahdah* yang memiliki makna menunggalkan atau mengesakan.²

Di dalam agama Islam mengharuskan ummatnya untuk berdakwah dengan cara menyampaikan dengan baik-baik tanpa adanya paksaan yang bisa menimbulkan berpecah belahnya. Berdakwah bisa menggunakan beberapa hal media salah satunya melalui sosmed *platform* yaitu Instagram, Facebook, Whatsapp dan Buku, media tersebut sangat mendukung adanya berdakwah yang sulit disampaikan langsung.

Dengan adanya media sosial maka bisa menyebar luas. Dengan begitu manusia bisa memahami kewajiban diri sendiri itu juga penting salah satunya tentang perilaku atau akhlak. Jadi yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap diri terhadap pribadi yang baik dari segi rohani atau jasmani, kita juga harus bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain, membantu orang lain juga penting tapi alangkah baiknya fokus kepada diri sendiri dulu lebih utama, dan kita tidak perlu begitu memaksakan diri hanya untuk melakukan sesuatu yang tidak baik dan beresiko tinggi terhadap diri sendiri.

Suatu bangsa bisa dikatakan beradab apabila mempunyai penurus atau anak muda yang cerdas, karena hampir tiap tahun akan berubah-ubah

² Jurnal Reflektika, 'Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Alquran', *Reflektika*, 17.2 (2022), 397-412.

maksudnya adalah pendidikan yang semakin kesini semakin berkembang jika bangsa Indonesia bisa maju, pendidikan akan lebih maju.

Minat baca di Indonesia dinyatakan dalam peringkat 60 dari 61 negara yang diteliti. Ditambah dengan hasil survei yang ada di Indonesia memiliki infrastruktur yang mendukung kurangnya minat baca yang dimiliki negara Indonesia dibandingkan negara-negara yang ada di Eropa. Indonesia juga termasuk negara dengan tingkat penggunaan smartphone yang aktif dibandingkan dengan Cina, India, dan Amerika.

Hampir seluruh dunia memakai literasi dari segi literasi media sampai literasi digital, beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia sangat gencar mengkampanyekan literasi digital, karena zaman sekarang banyak sekali anak muda yang menggunakan sosmed sebagai gaya hidup, dalam belajar dan hingga bermain game. Gerakan literasi digital juga diterapkan oleh masyarakat.³

Kehadiran internet juga memunculkan inovasi baru untuk membantu meningkatkan minat baca mahasiswa, yaitu hadirnya audiobook. Penelitian terdahulu telah menunjukkan tentang bagaimana penggunaan buku dalam bentuk audio sebagai penunjang tugas mahasiswa di luar buku berbentuk cetak.

Salah satunya yaitu novel, novel termaksud media cetak yang biasa dibaca oleh semua kalangan dari anak-anak dan dewasa. Dalam dunia literasi kegiatan yang penting adalah membaca karena dengan membaca terciptalah literasi yang sempurna, membaca sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, moral dan kreatifitas seseorang.⁴

³ Putri Limilia and Nindi Aristi, 'Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis', *Jurnal Komunikatif*, 8.2 (2019), 205–22

⁴ Article History, "The Basic Dimensions of Religious Life Relationships in The Novel Api" 4, no. 1 (2022): 100–121.

Pengetahuan terdiri dari tiga tahapan, yaitu mengetahui terlebih dahulu tentang subjek yang dipelajari. Jika sudah melewati tahapan ini, maka mahasiswa mampu menganalisis tentang subjek tersebut. Tahap terakhir adalah menerapkan dari apa yang sudah mereka pelajari. Jika aktivitas membaca diterapkan lembaga pendidikan memiliki peran penting sebagai instansi untuk menerapkan dalam menanamkan karakter, terutama pada pendidikan di dalam perilaku atau akhlak. Pendidikan memiliki peran sebagai *milestone*/tonggak pencapaian bagi generasi yang akan datang. Maka perlu adanya pendidikan yang harus ditanamkan siswa supaya dalam pembentukan karakter bisa berhasil, meskipun di dalam praktiknya atau di lapangan hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Pendidikan adalah cara atau sistem yang dilakukan dengan cara belajar tentang banyak hal yang bisa menumbuhkan pengetahuan yang luas dan dengan Pendidikan bisa menumbuhkan keterampilan dan kebiasaan.

Salah satu pahlawan nasional dan intelektual muslim yaitu K.H. Ahmad Dahlan berusaha memperbaiki Pendidikan Islam agar dapat menjadi Penawar dan Solusi masalah Pendidikan.⁵

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam dan Pendidikan Islam di Indonesia sudah terdapat semenjak Islam masuk ke Indonesia.

Di dalam lembaga pendidikan tentunya sudah ada pembentukan karakter dari usia dini maka perlu adanya dorongan dari keluarga, supaya mampu mempertahankan pendidikan karakter tidak terbilang sia-sia, karena karakter merupakan gabungan dari dua makna kata Pendidikan dan karakter. Dapat kita ketahui bahwa pecetus atau penggerak pendidikan di

⁵ Muaddyl Akhyar, Zulmuqim Zulmuqim, and Muhammad Kosim, 'Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12.1 SE-Articles (2024), pp. 1–19 <<https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/379>>.

Indonesia beliau Ki Hadjar Dewantara pada Kongres Taman Siswa pada tahun 1930 pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan budi pekerti salah satunya kekuatan batin dan karakter, pikiran atau intelektual dan tubuh anak.

Ki Hajar Dewantara banyak membawa pengaruh pada Pendidikan nasional Indonesia, dengan menerapkan unsur kebudayaan dan budi pekerti serta menciptakan tatanan pendidikan kolonial yang berdasarkan pada budaya asing dan digantikan dengan system pendidikan nasional yang mencerdaskan pada budaya asing dan digantikan dengan sistem pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Contohnya seperti dari pola pikir dan belajarnya seperti zaman dulu belum menggunakan teknologi sedangkan zaman sekarang sudah menggunakan teknologi. Salah satu aspek sosial yang paling penting dan menentukan adalah pendidikan, yang diharapkan dapat menciptakan bibit unggul yang berkarakter kuat untuk mengambil alih tampuk kepemimpinan negara. Agar pendidikan terlaksana dengan baik, maka harus dimaksimalkan dalam segala hal.

Dalam lembaga pendidikan pastilah menemukan problematika pengembangan karakter peserta didik apalagi di era sekarang atau biasa disebut dengan era 4.0, di era zaman sekarang ini banyak sekali tantangan yang perlu dihadapi, terlebih Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kapasitas siswa untuk membuat penilaian yang baik dan buruk. Harapannya bisa berdampak baik dalam lingkungan rumah,

⁶ Ki Hadjar Dewantara and others, 'Sejarah Masa Pergerakan Nasional Indonesia : Taman Siswa Sebagai Manifestasi Lahirnya Pendidikan Nasional Indonesia Dengan Sistem Among Ki Hadjar Dewantar Agista', *Journal of History and History Education*, 5.2 (2023), pp. 2797–3581.

sekolah, dan lingkungan masyarakat mampu memotivasi pembacanya yang bisa ditauladani perilakunya, terutama Nabi Muhammad.

Namun adanya perkembangan pendidikan di Negeri ini maka akan adanya harapan dari pemerintah supaya adanya peningkatan mutu pendidikan yang berbasis teknologi dan perlu adanya fasilitas yang mendukung supaya pengajar pendidikan tidak kewalahan atau kurang maksimal dalam mengajar. Inovasi jelas mendukung adanya keterlibatan dalam lingkup literasi yang akan mencerminkan budaya literasi.

Pendidikan karakter menjadikan masalah di beberapa negara salah satunya di negara Indonesia yang masih perlu diperhatikan secara serius terutama bagi pemerintah, karena pemerintah mempunyai hak andil dalam proses pendidikan di Indonesia. Masalah-masalah ini berkisar dari yang berasal dari siswa itu sendiri (penyebab internal) hingga yang berasal dari tempat lain (eksternal).

Naluri, kebiasaan, warisan, keinginan atau kemauan, dan hati nurani adalah contoh pengaruh internal. Pergaulan bebas, pengaruh teknologi, media yang berbahaya, keluarga, dan sekolah adalah contoh elemen eksternal.⁷

Petunjuk tentang bagaimana bertindak secara moral dan menghindari perbuatan yang salah, sebagaimana ditentukan oleh hukum Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap cara hidup dan cara berpikir masyarakat dalam berbagai hal. Salah satu dampaknya adalah runtuhnya moralitas atau krisis akhlak sebagai seorang muslim atau muslimah, sehingga kehilangan jati diri dan terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan

⁷ Meti Hendayani, "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.

yang tidak terpuji dan tercela, seperti mencuri, berbohong, bahkan menghilangkan nyawa orang lain.

Salah satu nilai dari sebuah karya sastra adalah novel karena banyak sekali terkandung nilai pendidikan dan menimbulkan nilai dampak positif bagi pembaca, walaupun jaman sudah berubah ke dalam era teknologi tapi buku novel masih banyak peminatnya ada juga novel yang berbentuk file atau bisa dibaca menggunakan HP android atau laptop, di dalam penelitian saya saya mengambil karya dari Tere Liye yang berjudul “Tanah Para Bandit”.

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan sosial yang di dalamnya berhubungan dengan interaksi dengan masyarakat di dalam bermasyarakat tentu perlunya interaksi antar manusia supaya tercapai dengan komunikasi. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) dan masalah yang berasal dari luar (faktor eksternal). Pengaruh eksternal meliputi prostitusi, pengaruh gadget, pengaruh buruk televisi, pengaruh keluarga, dan pengaruh sekolah, sedangkan pengaruh internal meliputi naluri, kebiasaan, genetika, keinginan atau kemauan, dan hati nurani.⁸

Salah satu bentuk sastra yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah novel. Dalam hal ini, status dan peran da'i dipegang oleh penulis novel. Kekuatan ideologi adalah suatu keharusan bagi pengarang. Pengaruh filosofi atau cara berpikir pengarang terhadap penggambaran karakter dalam sebuah cerita. Secara tidak langsung, topik atau substansi

⁸ Mohammad Ihwan Fikri, “*Pesan Dakwah Dalam Film Hafakan Shalat Delisa*” (2019).

novel merupakan ajakan untuk bertindak yang berakar dari filosofi kuat pengarangnya.⁹

Aspek yang paling penting dalam kehidupan adalah pendidikan karena pendidikan memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi di planet ini. Pendidikan akan membantu seseorang mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan agama yang harus dijunjung tinggi oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Seorang penulis dan masyarakatnya terkait erat dalam karya sastra yang kreatif. Karya sastra seorang penulis selalu dipengaruhi oleh cita-cita masyarakat yang sedang berkembang. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam karya sastra sesuai dengan pandangan dunia. pengarangnya.¹⁰ Di dalam novel banyak sekali pembahasan yang terdapat pada novel seperti beberapa konflik, hikmah dan beberapa dampak positif dan negative, perlu diketahui bahwa novel juga mempunyai hal negative maka perlu adanya kritik sastra. Kritik sastra adalah kegiatan memberikan penilaian baik atau buruk terhadap karya sastra melalui tahap penafsiran, analisis, hingga penilaian.¹¹

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang sudah saya bahas di atas, maka penelitian mengambil masalah sebagai berikut:

⁹ Supardi Supardi and Saeful Malik, "Strategi Dakwah Badiuzzaman Said Nursi Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy," *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 47.

¹⁰ Sugeng Riyadi et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy," *Jurnal Studi Islam* V, no. 1 (2020): 111–146.

¹¹ Legi Aspriyanti, RM. Teguh Supriyanto, and Yusro Edy Nugroho, "Citra Perempuan Dalam Novel 'Si Anak Pemberani' Karya Tere Liye: Kajian Kritik Sastra Feminisme," *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 02 (2022): 261–268.

1. Apa saja aspek nilai karakter dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye?
2. Apa saja Deskriptif karakter Islam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye?
3. Apa saja Relevansi perubahan sosial dan Pendidikan karakter di pedesaan pada novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aspek nilai karakter Islam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye
2. Untuk mengetahui relevansi perubahan sosial dan aspek nilai karakter di pedesaan pada novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye.
3. Untuk mengetahui pendidikan akhlak di dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere dengan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat mendukung terutama hal agama.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara konseptual maupun praktis dengan cara-cara sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang dan permasalahan yang telah saya uraikan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu untuk memecahkan masalah terutama pada karakter peserta didik yang diambil dari novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peserta

didik yang diharapkan setelah membaca novel ini bisa langsung diamalkan dalam kehidupan. Sebagai bahan referensi bagi yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk materi pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

Dari novel ini bisa dijadikan pembelajaran sebagai media alternatif bagi guru PAI untuk diajarkan kepada peserta didik, karena dalam novel ini banyak nilai-nilai pembelajaran karakter. Sebagai penerapan ilmu baru yang sebelumnya belum tahu, dengan adanya bacaan ini maka pembaca bisa mendapat ilmu baru. Problematika akhlak melaksanakan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian terdahulu, penulis belum menemukan judul yang serupa. Namun dengan judul ini walaupun sudah ada tapi tidak persis maka dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengkaji penelitian novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye karena dalam kandungan tersebut masih ada beberapa kekurangan maka dalam kesempatan kali ini saya akan melengkapi atau lebih tepatnya mengembangkan, terlebih dalam penelitian terdahulu lebih membahas hubungan buku dengan kehidupan.

Pada beberapa novel terdapat novel yang hampir membahas seperti di dalam novel yang saya jadikan judul skripsi yaitu novel Negeri Para Bedebah di dalam novel tersebut mengulas berbagai permasalahan kehidupan yang penuh khalayan yang tinggi, dan menggambarkan kondisi kehidupan para tokoh, yang diperlakukan semena-mena oleh yang lebih berkuasa, terdapat juga seseorang yang menindas rakyat kecil. Sedangkan

di novel Tanah Para Bandit juga mengulas adanya kekerasan terhadap masyarakat.¹²

Dan ada beberapa artikel jurnal yang berkaitan dengan judul saya dan bisa dibilang saya mengambil beberapa artikel dari internet salah satunya dari google scholar. *Pertama* atikel jurnal yang berjudul “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital” yang dituliskan oleh Dinie Anggraeni Dewi dan kawan-kawan, dalam artikel jurnal tersebut membahas tentang karakter siswa dalam memanfaatkan Literasi Digital yang dalam zaman sekarang mudah diakses oleh siswa jadi tidak ada lasan bahwa kalau ketinggalan zaman, karena di sekitar kita sudah ada teknologi yang mendukung para peserta didik untuk mengakses Literasi Digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada konteks sosial dan pesan yang tersirat dalam novel, maka penelitian ini lebih fokus pada teknik dakwah yang digunakan dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye, meskipun hanya ada beberapa judul yang hampir sama. Oleh karena itu, peneliti perlu menggaris bawahi perbedaan setiap judul dan permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mencontek karya orang lain, Penggambaran Hafalan Shalat Delisa terhadap prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini hanya difokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film. Karena musibah gempa bumi terjadi sebelum hari pelaksanaan shalat, Hafalan Shalat Delisa dalam film ini

¹² Dea Wibawanti Ilmunasari, ‘Hegemoni Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Kajian Hegemoni Gramscian)’, *Bapala*, 9.3 (2022), 61–67.

menceritakan narasi tragis kehidupan Delisa.¹³ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian Agus dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal samasama meneliti cita-cita pendidikan Islam. Namun, perbedaannya terletak pada objeknya.

Banyak pesan dalam film Hafalan Shalat Delisa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya tentang dakwah, yaitu mengajak atau menyeru manusia untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah manusia dari suatu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik dalam segala bidang. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. penelitian saya yang kurang lengkap, novel ini menceritakan pelajaran yang penting yang diharapkan bisa dipahami oleh pembaca, tentu saja banyak sekali novel yang ada di Indonesia dan pengarang novel yang cukup terkenal, dengan novel ini bisa memberi kehidupan di lembaga pendidikan yang sering peserta didik kurang adanya membaca dan contoh yang terpuji.

Pada tanggal 22 Desember 2011, sehari sebelum peringatan tujuh tahun Tsunami Aceh 2011, film Hafalan Shalat Delisa ditayangkan secara serentak di seluruh jaringan bioskop di Indonesia. Bencana tsunami di Aceh yang merupakan bencana terbesar di Indonesia dan sangat diratapi oleh seluruh rakyat Indonesia, menginspirasi Tere Liye untuk menulis novel ini. Di dalam penelitian saya belum ada yang mengambil seperti judul yang saya ambil “Novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye.”

Dalam Novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye, novel ini sangat laris di Indonesia, beliau yang lulusan luar negeri tepatnya di Mesir, di

¹³ Syarah Veniaty Dewi Fitriah, MISnawati, Indra Perdana, Albertus Purwaka, ‘Nila Perjuangan Dalam Film Hafalan Sholat Delisa Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Peserta Didik SMP Kelas VIII’, *Badanpenerbit.Org*, 2.1 (2023) <<https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/download/226/209>>.

dalam novel tersebut dijelaskan bahwa ulama terdahulu sangat gigih untuk memperjuangkan agama Islam dengan cara berdakwah dan mengembara di berbagai desa.

Berdasarkan dari Penelitian di atas tentang Novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye baru sebatas membahas tentang perjuangan menyebarkan agama Islam dengan cara berdakwah dan menuntut ilmu, Ada kebutuhan akan perkembangan terbaru agar dakwah dapat diterima oleh populasi yang lebih besar karena pertumbuhan masyarakat yang terus meningkat dan kebutuhan yang semakin beragam.

Novel adalah karya tulis yang dijadikan sebagai media dakwah, pengarang juga dituntut supaya memiliki ideologi, kekuatan ideologi atau pemikiran. Dalam novel pengarang seringkali menggambarkan permasalahan sosial melalui konflik yang terjadi antar tokoh di dalamnya. Terutama pada karakter dari tokoh novel yang begitu banyak diambil hikmahnya dari segi akhlak atau moral.¹⁴

Novel yang merupakan karya sastra merupakan hasil dari majianasi dan jenis penyampaian ekspresi seseorang. Penulis berupaya mengembangkan sebuah cerita imajinasinya, tentang harapan, ideologi, cita-cita, pandangan yang kemudian dikemas dengan bumbu-bumbu kreatif, maka jadilah novel yang berisi dan membuat para pembaca masuk ke dunia cerita yang digambarkan oleh penulis lewat novel.¹⁵

¹⁴ Sindi Paulia and Cutiana Windri Astuti, 'Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur', *Jurnal Bahasa Dan Sastra* , Vol.9 No.1 (2022), 1–7.

¹⁵ NFN Suparman, 'Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi', *Telaga Bahasa*, 7.1 (2020)

F. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian ini. Pendekatan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini melibatkan penggambaran data saat ini dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan deskripsi data dan bukan menuangkannya ke dalam bentuk angka atau statistik. Analisis deskriptif adalah metodologi penelitian yang dipilih untuk studi kualitatif ini.¹⁶ Metode analisis deskriptif melibatkan deskripsi fakta-fakta terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan analisis atau dengan mendeskripsikan data yang diperoleh (dalam bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku), dan bukan dalam bentuk angka-angka atau angka-angka statistik, yang memiliki makna yang lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei dengan menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian survei adalah teknik pengumpulan data dari sampel responden yang mewakili suatu populasi.

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan data historis. Secara rinci bahan dokumentasi ada beberapa macam, yaitu autobiografi, foto, buku, artikel, dan lain sebagainya. Pada peneliti ini metode dokumentasi digunakan untuk memperlengkap data yang berupa foto dari sampul buku atau artikel yang terkait dalam penelitian.

¹⁶ Sinta Yulianti and Nursaid Nursaid, 'Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Dear Nathan: Hello Salma Karya Erisca Febriani Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2.1 (2023), 23–29.

Dengan adanya teori struktural Fungsional maka penulis bisa menganalisis novel tersebut.¹⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber Primer dalam penelitian ini seperti makalah dan artefak lainnya, novel sebagai sumber utama penelitian. Sumber utama untuk penelitian ini adalah sumber asli.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah kumpulan buku-buku literatur dan karya tulis lain yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai tambahan dari sumber-sumber lain yang tidak langsung dengan penelitian ini. Teori Kepemimpinan: Kerangka teoritis ini menjelaskan beragam cara di mana berbagai jenis kepemimpinan, termasuk karismatik, transformasional, dan transaksional, berdampak pada pengembangan dan manajemen SDM dengan cara yang berbeda.¹⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan cara membaca buku Novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye dan dikuatkan dengan mencari buku novel yang lain sebagai referensi, karena penelitian penulis menggunakan Teknik kualitatif, yang dimana sering menggunakan teori-teori, novel api tauhid merupakan novel yang memadukan dengan Pendidikan akhlak dan sejarah agama Islam.

¹⁷ Indra Gunawan and Yohanes Bahari, 'Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur)', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4.4 (2024), pp. 178–87, doi:10.31004/jh.v4i4.1191.

¹⁸ Ahmad Muktamar and Baso Muhammad Yassir, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.1 (2024), pp. 181–90.

4. Analisis Data

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data:

a. Tahap deskripsi

adalah ketika semua data yang dikumpulkan dihubungkan dengan masalah. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dalam bentuk unit-unit semantik, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan gambar. Informasi lain dikumpulkan dalam bentuk kutipan-kutipan dari kumpulan data, yang berisi tindakan, pemikiran, dan sudut pandang terhadap kehidupan yang diungkapkan penulis melalui tulisannya.

b. Tahap Klasifikasi, Data yang telah diuraikan kemudian dibagi ke dalam komponen-komponen yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi.

c. Tahap Analisis, yaitu Data yang telah dikategorikan ke dalam kelompoknya masing-masing dikaji pada tahap analisis sesuai dengan strukturnya, dan kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teknik deskriptif analitis dan kritis.

d. Tahap interpretasi data, yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami hasil analisis data.

e. Tahap Evaluasi, adalah Data-data yang sudah dikaji dan diinterpretasikan sebelum ditarik kesimpulan harus diteliti dan dinilai kembali dalam tahap evaluasi agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dijelaskan.

f. Tahap Kesimpulan, yaitu pada tahap ini akan memuat poin-poin penting dan saran.¹⁹

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 2018. hlm.109

G. Sistematika Pembahasan

Membuat sistematika adalah sistematika pembagian dalam penelitian ini, yang dibuat untuk menghasilkan sistematika penulisan yang ditunjukkan dalam tesis dan pemaparan di bawah ini, lebih mudah dibaca, lebih sistematis, dan bebas dari kerancuan mengenai prinsip-prinsip sistematika penulisan tesis:

1. BAB I, Pada Bab I Ide-ide dasar yang menjadi landasan untuk pembahasan selanjutnya dibahas dalam bab ini. Bab ini menguraikan prosedur penulisan awal dalam tesis yang dapat mengarahkan pada pembahasan selanjutnya, yang terdiri dari sejarah topik, bagaimana masalah dibentuk, apa yang ingin dicapai oleh penelitian ini, bagaimana penelitian ini dilakukan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, pada Bab II terdiri dari kajian pustaka yang membahas tentang novel sebagai karya sastra dalam pembentukan cita-cita pendidikan Islam dan ciri-ciri nilai karakter Islami dalam novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye.
3. BAB III, pada Bab III menyoroti penjelasan keseluruhan novel Negeri Para Bandit karya Tere Liye tentang kualitas karakter Islami dalam buku tersebut.
4. BAB IV, pada Bab IV menganalisis nilai-nilai pendidikan yang dianggap kurang disukai oleh desa atau masyarakat.
5. BAB V pada Bab V ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran penulis dan kata penutup.